

Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Selvina Universitas Halu Oleo evaselvina084@gmail.com +6285293137547 Ahid Hidayat Universitas Halu Oleo Ahid.hidayat@uho.ac.id Wa Ode Syamzahrah Astarin Universitas Halu Oleo wdsyamzahrahastarin@uho.ac.id	ISSN: 2807-9558 Vol. 6, No.2 Agustus 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Selvina, Hidayat, A., & Astarin, W. O. S. (2026). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 797-802.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru kelompok B TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*association*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta melakukan kegiatan apersepsi melalui bercakap-cakap dan tanya jawab sederhana. Pada tahap penyajian, guru menyampaikan materi secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami anak, menggunakan media pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara melalui kegiatan tanya jawab dan bercerita. Tahap korelasi dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak. Tahap menyimpulkan, guru mengajak anak memahami kembali materi melalui kegiatan tanya jawab dan menceritakan kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap aplikasi, anak diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahamannya melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, bercakap-cakap, dan menceritakan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari telah sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran ekspositori dan mampu mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the expository learning strategy in developing the speaking skills of Group B children at TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of two Group B teachers at TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the expository learning strategy in developing children's speaking skills was carried out through five stages: preparation, presentation, association, generalization, and application. In the preparation stage, teachers prepared learning materials, learning media, learning objectives, and conducted apperception activities through conversations and simple question-and-answer activities. In the presentation stage, teachers delivered materials directly using language that was easy for children to understand, utilized learning media, related the materials to children's experiences, and provided opportunities for children to speak through question-and-answer activities and storytelling. The association stage was conducted by connecting learning materials with children's daily lives. In the generalization stage, teachers encouraged children to review the materials through question-and-answer activities and retell the learning content. In the application stage, children were given opportunities to apply their understanding through activities such as asking questions, answering questions, engaging in conversations, and sharing their experiences. Based on the results, it can be concluded that the implementation of the expository learning strategy at TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari has followed the stages of the expository learning strategy and can support the development of children's speaking skills.

Keywords: Expository Learning Strategy, Speaking Skills, Early Childhood.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa PAUD berfokus pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Parwoto et al., 2024). Masa usia dini merupakan periode penting atau *golden age* karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal (Lestarinigrum, 2017).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, dan gagasan secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan tersebut mencakup aspek pengucapan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, dan pemahaman dalam berkomunikasi (Dhieni et al., 2010). Perkembangan kemampuan berbicara sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam melakukan interaksi sosial, menyampaikan kebutuhan, serta membangun hubungan dengan lingkungan sekitar (Jafar & Surnaningih, 2019).

Kemampuan berbicara anak perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu merangsang anak untuk berbicara melalui berbagai kegiatan seperti bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses stimulasi kemampuan berbicara dapat berjalan secara efektif.

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pemilihan metode, media, teknik, serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai penyampai informasi utama melalui penyajian materi secara terstruktur, jelas, dan sistematis. Dalam strategi ini, guru berperan aktif dalam memberikan stimulus pembelajaran, sedangkan anak memperoleh kesempatan untuk memahami, merespons, dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan (Purwanto, 2021).

TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memadukan pembelajaran akademik, nilai keagamaan, dan pembentukan karakter anak. Berbagai kegiatan

pembelajaran seperti murojaah, hafalan doa, hafalan surah pendek, bercakap-cakap, dan kegiatan bercerita memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan berbicara anak. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa anak kelompok B yang belum menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara secara optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya anak yang kurang berani mengungkapkan pendapat, kesulitan menyampaikan kalimat secara jelas, keterbatasan kosakata, serta kurang aktif dalam kegiatan komunikasi lisan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi secara terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Strategi pembelajaran ekspositori dapat menjadi salah satu alternatif karena melalui strategi ini guru dapat menyampaikan materi secara sistematis sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan komunikasi melalui tanya jawab, bercerita, dan percakapan. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak melalui interaksi verbal yang dilakukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari.

B. Metodologi

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam terkait kondisi obyek yang alamiah. Menurut Hardani et al. (2020), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek utama karena berperan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sementara itu, anak kelompok B menjadi subjek pendukung untuk melihat hasil penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru kelas B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari yang mengajar dan terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Soesana et al., 2023:55-58). Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas B untuk mengamati penerapan strategi pembelajaran oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas B sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto kegiatan pembelajaran, video aktivitas berbicara anak, serta dokumen pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi data yang disertai proses verifikasi secara berkelanjutan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data (Sugiyono, 2013). Triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru

dan dokumen pendukung, sehingga data yang diperoleh lebih valid, konsisten, dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari telah dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*association*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*). Setiap tahapan saling berkaitan dan berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan komunikasi yang terarah.

Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap persiapan (*preparation*), guru menyusun materi pembelajaran, menyiapkan media yang sesuai dengan tema, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengondisikan kesiapan anak melalui kegiatan pembuka seperti salam, doa, apersepsi, dan tanya jawab sederhana. Media yang digunakan berupa media nyata, gambar, dan video edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa persiapan yang sistematis membuat anak lebih siap mengikuti pembelajaran dan lebih antusias dalam berkomunikasi. Temuan ini sejalan dengan Matlani (2023), yang menyatakan bahwa tahap persiapan merupakan dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif, serta didukung oleh Ariyani (2026) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam belajar.

Penyajian (*Presentation*)

Pada tahap penyajian (*presentation*), guru menyampaikan materi secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari anak. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas konsep dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, guru memberikan penguatan berupa pujian, motivasi, dan apresiasi sehingga anak lebih percaya diri dalam berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian materi secara langsung yang disertai interaksi verbal mampu mendorong keaktifan anak dalam berkomunikasi. Temuan ini mendukung pendapat Najwa et al. (2025) bahwa penyampaian materi yang sistematis dengan bantuan media meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta sejalan dengan Indah et al. (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita dan tanya jawab mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Korelasi (*Association*)

Tahap korelasi (*association*), dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Guru menggunakan contoh konkret, media nyata, dan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih mudah memahami materi sekaligus terdorong untuk mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalamannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan memperkaya kosakata yang digunakan saat berkomunikasi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Kania et al. (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan benda konkret membantu anak memahami konsep, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Menyimpulkan (*Generalization*)

Pada tahap menyimpulkan (*generalization*), guru mengajak anak meninjau kembali materi melalui kegiatan tanya jawab dan meminta anak menyampaikan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru juga memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menceritakan kembali isi cerita atau materi secara bergiliran sehingga seluruh anak memperoleh pengalaman berbicara di depan teman-temannya. Kegiatan ini menjadi sarana bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman sekaligus perkembangan kemampuan berbicara anak. Temuan ini sejalan dengan Munasih & Nurjaman (2017), yang menjelaskan bahwa metode tanya jawab efektif dalam melatih keberanian berbicara dan mengukur pemahaman anak, serta didukung oleh Hayati et al. (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Mengaplikasikan (*Application*)

Tahap mengaplikasikan (*application*) merupakan tahap penerapan pemahaman anak melalui berbagai aktivitas berbicara, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, bercakap-cakap, dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru memberikan umpan balik berupa pujian, motivasi, apresiasi, dan bimbingan terhadap setiap usaha anak dalam berbicara sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan pengalamannya. Temuan ini sesuai dengan Munasih dan Nurjaman (2017), yang menyatakan bahwa pemberian kesempatan berbicara disertai umpan balik positif mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari telah sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran ekspositori. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi, penyampaian materi secara sistematis, pengaitan materi dengan pengalaman nyata anak, pemberian kesempatan berbicara, serta penguatan positif selama proses pembelajaran. Kombinasi kelima tahapan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif sehingga mampu mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari telah sesuai dan terlaksana dengan baik melalui lima tahapan, yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*association*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*). Strategi ini mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak melalui penyampaian materi yang sistematis, penggunaan media pembelajaran, kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, bercerita, serta pemberian penguatan positif dari guru sehingga anak lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan ide maupun pengalaman secara lisan.

E. Referensi

- Ariyani, R. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Media Publishing.
- Dhieni, N., Pudjiastuti, S. I., & Aryanti. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.3>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian*. Pustaka Ilmu.
- Hayati, T., Hidayat, H., & Ilahiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>
- Indah, W., Santika, F., Rahmana, E. M., & Amanda, Z. A. (2026). Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Journal of Contemporary Research*, 3(1), 289. <https://doi.org/10.61253/s8hq3015>
- Jafar, Y., & Surnaningsih, M. (2019). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada RA Jamiatul Khaer Kota Makassar). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usi Dini*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Kania, G., Banna, H. Al, Faisal, R., Nurhasanah, N., & Yusuf, R. N. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Konkret dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.7910>
- Lestarinigrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara.
- Matlani. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Pendidikan Anak Usia Dini. *GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 2-3. <https://doi.org/10.52185/ghulamuna.v1i1.322>
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Najwa, Angreni, R., Allo, M. A., Rara, G. T., Nasir, S. S., & Syafri, N. A. (2025). Pembelajaran Ekspositori: Pendekatan Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Contemporary Edication Review*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.69875/cer.v1i1.196>

- Parwoto, Ilyas, S. N., & Salwiah. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Budi Utama.
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., ... Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Ariyani, R. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Media Publishing.
- Dhieni, N., Pudjiastuti, S. I., & Aryanti. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.3>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian*. Pustaka Ilmu.
- Hayati, T., Hidayat, H., & Ilahiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>
- Indah, W., Santika, F., Rahmana, E. M., & Amanda, Z. A. (2026). Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Journal of Contemporary Research*, 3(1), 289. <https://doi.org/10.61253/s8hq3015>
- Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2019). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada RA Jamiatul Khaer Kota Makassar). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usi Dini*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Kania, G., Banna, H. Al, Faisal, R., Nurhasanah, N., & Yusuf, R. N. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Konkret dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.7910>
- Lestarinigrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara.
- Matlani. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Pendidikan Anak Usia Dini. *GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 2-3. <https://doi.org/10.52185/ghulamuna.v1i1.322>
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Najwa, Angreni, R., Allo, M. A., Rara, G. T., Nasir, S. S., & Syafri, N. A. (2025). Pembelajaran Ekspositori: Pendekatan Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Contemporary Edication Review*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.69875/cer.v1i1.196>
- Parwoto, Ilyas, S. N., & Salwiah. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Budi Utama.
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., ... Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir